

BAB I

PENDAHULUAN

Domba ekor tipis merupakan salah satu domba lokal Indonesia yang banyak dipelihara oleh peternak rakyat. Domba ini memiliki kelebihan mudah beradaptasi dengan lingkungan dan pakan yang baru, namun memiliki tingkat produksi yang rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi domba ekor tipis adalah dengan mempercepat fase penggemukan saat lepas sapih atau penggemukan dini. Penggemukan dini biasa dilakukan pada umur sekitar 3 bulan (Subandriyo dkk., 1998). Keunggulan dari penggemukan dini adalah tingkat pertumbuhannya cepat, menghasilkan kualitas daging yang lebih baik karena kandungan lemaknya rendah. Pemberian pakan dengan kualitas yang baik akan mempercepat produksi domba pada fase lepas sapih.

Pakan yang baik adalah pakan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak sesuai dengan fase fisiologisnya dan tidak mengganggu kesehatan ternak. Pemberian pakan dengan imbang yang berbeda diharapkan dapat mengetahui pakan dari imbang mana yang sesuai untuk domba lepas sapih. Namun hal tersebut menyebabkan perbedaan konsumsi yang berdampak pada tingkah laku makan, sehingga pada pakan yang memiliki kandungan TDN tinggi akan menurunkan tingkat konsumsi bahan keringnya. Purbowati dkk.(2007) menyatakan dengan peningkatan TDN dan protein akan menurunkan jumlah konsumsi BK-nya.

Penurunan konsumsi pakan akan berdampak pada penurunan aktivitas makan dan ruminasi. Semakin sedikit ternak melakukan aktivitas makan maka semakin sedikit kunyahan untuk memperkecil partikel pakan dan menyebabkan semakin sedikit energi yang digunakan untuk melakukan kegiatan makan. Kegiatan makan merupakan salah satu aktivitas tingkah laku makan. Selain makan dan ruminasi, mengunyah, berdiri, *laying* (berbaring), defekasi dan urinasi juga bisa termasuk dalam tingkah laku makan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui imbang PK dan TDN tepat yang akan diberikan pada domba muda ekor tipis untuk menghasilkan tingkat produktifitas yang tinggi dengan tingkah laku makan yang rendah.